

Jurnal Pustaka Ilmiah

Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

**DITERBITKAN OLEH
UPT PERPUSTAKAAN UNS
REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH**

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka.

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. segenap Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan JPI volume 3 edisi Desember 2017. Penerbitan volume 3 nomor 2 kali ini JPI menyetengahkan tema: **Manajemen Koleksi**. Kehadiran JPI diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan JPI volume 3 bulan Desember 2017 ini disajikan enam belas tulisan antara lain: (1) Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo) (*Ade Yul Pascasari Katili*); (2) Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang) (*Agus Wahyudi*); (3) Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Yogyakarta (Berdasarkan *Guidelines For Library Service To Prisoners* oleh Ifla) (*Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya*); (4) Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Dwi Cahyo Prasetyo*); (5) Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta (*Fitri Kartika Sari*); (6) Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia (*Hilda Syaf'aini Harefa*); (7) Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya (*Kethy Hariyadi Putri*); (8) Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang (*Moh. Mustofa Hadi*); (9) Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (*Nurrahma Yanti*); (10) Kegiatan Penyiangian (*Weeding*) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (*Sri Utari*); (11) Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial (*Verry Mardiyanto*); (12) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta (Didik Subagia); (13) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta (Lisa Noviani Maghfiroh); (14) Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era *Net Generation* melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida (Ach. Nizam Rifqi); (15) Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan (Shinta Nofita Sari); (16) Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang (Hafidzatul Wahidah).

Akhirnya, redaksi JPI mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan JPI. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis, tim redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI. Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2017

Tim Redaksi

SAMBUTAN

Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagai pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2017

DAFTAR ISI

JURNAL PUSTAKA ILMIAH EDISI KHUSUS: VOLUME 3 NOMOR 2/ Desember 2017

Tema: Manajemen Koleksi

Evaluasi Pengembangan Koleksi sebagai Dasar Memahami Problematika dalam Perpustakaan (Studi Kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo) <i>Ade Yul Pascasari Katili, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	341-351
Pengembangan Sistem Otomasi dan Kendala-Kendala yang Dihadapinya (Studi Kasus di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang) <i>Agus Wahyudi, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang</i>	352-368
Implementasi Manajemen Koleksi Bahan Pustaka bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Yogyakarta (Berdasarkan <i>Guidelines For Library Service To Prisoners</i> oleh Ifla) <i>Agustian Bhaskoro Abimana Aryasatya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	369-383
Urgensi Kebijakan Pengembangan Koleksi Khusus Muhammadiyah Corner Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta <i>Dwi Cahyo Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Pontianak</i>	384-390
Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta <i>Fitri Kartika Sari, Akper Karya Bakti Husada Yogyakarta</i>	391-398
Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia <i>Hilda Syaf'aini Harefa, Universitas Sari Mutiara Medan</i>	399-406
Implementasi Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya <i>Kethy Hariyadi Putri, Universitas Brawijaya</i>	407-416
Kebijakan Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Akademi Kesehatan Asih Husada Semarang <i>Moh. Mustofa Hadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	417-430
Pengadaan Bahan Pustaka Tercetak pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar <i>Nurrahma Yanti, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	431-439

Kegiatan Penyiangan (<i>Weeding</i>) Buku, Pasca Integrasi Perpustakaan Fakultas dengan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta <i>Sri Utari, Universitas Sebelas Maret Surakarta</i>	440-447
Tantangan Pemimpin Perpustakaan Masa Kini Pengaturan kepada Pengguna: Generasi Nonmilenial dan Generasi Milenial <i>Verry Mardiyanto, Institut Perbanas Kampus Bekasi</i>	448-460
Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta <i>Didik Subagia, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta</i>	461-466
Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka Tercetak UPT Perpustakaan Universitas Janabadra Yogyakarta <i>Lisa Noviani Maghfiroh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	467-474
Mendekonstruksi Peran Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Era <i>Net Generation</i> melalui Perspektif Teori Sosial Postmodern Jacques Derrida <i>Ach. Nizam Rifqi, UPT perpustakaan Politeknik Negeri Malang</i>	475-484
Pengembangan Koleksi dalam Bidang Pengadaan Bahan Pustaka Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (STIKESSU) Medan <i>Shinta Nofita Sari, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatra Utara</i>	485-494
Analisis Evaluasi Bahan Pustaka dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro Semarang <i>Hafidzatul Wahidah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</i>	495-505

PENGEMBANGAN KOLEKSI DALAM BIDANG PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SUMATERA UTARA (STIKESSU) MEDAN

Shinta Nofita Sari, S.Sos

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara

Email: shintanofitas@gmail.com

ABSTRACT

This research hold in Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan, the aim of this research is to know how is the development collection in supplying the library stock in Stikessu. The method is descriptive research with qualitative approach. The informers is all the librariar of Stikessu. The technique of the data collections are interview, observation and library study. The result of this research shows that the development collection in supplying the library stock in Stikessu are though buying from the publisher directly, order from publisher, and from the gift or contribution from the users or university students who will graduate by giving money which is already decided by the head of Stikessu. It will use to library needed or library progress.

Keyword: *Collection Development, Supplying the Library Stock in Stikessu*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengembangan koleksi dalam bidang pengadaan bahan pustaka di Stikessu. Permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana pengembangan koleksi dalam bidang pengadaan bahan pustaka di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu). Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah kepala perpustakaan Stikessu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan koleksi dalam bidang pengadaan bahan pustaka yang dilakukan di Stikessu yaitu melalui pembelian secara langsung kepada penerbit, melakukan pemesanan kepada penerbit, dan melalui hadiah atau sumbangan yang diberikan pengguna/mahasiswa tingkat akhir yang mau tamat berupa dana yang telah ditetapkan oleh Ketua Stikessu guna untuk kebutuhan perpustakaan atau kemajuan perpustakaan.

Kata kunci: Pengembangan Koleksi, Pengadaan Bahan Pustaka di Stikessu

PENDAHULUAN

Proses pengembangan koleksi perpustakaan sangat dibutuhkan dalam rangkaian pembinaan dan peningkatan mutu perpustakaan. Apabila pembinaan perpustakaan disebut suatu usaha atau tindakan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang berdaya guna agar semakin baik, untuk itu pengembangan perpustakaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang telah dicapai. Seperti yang diamanatkan

dalam UU No 43 Tahun 2007 menyatakan perpustakaan di fungsikan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk dapat meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Pengadaan bahan pustaka termasuk kedalam sebuah tahap pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi yang baik memberikan gambaran mendasar terhadap perpustakaan tersebut termasuk beragam

ruang lingkup yang ada didalamnya. Proses pengembangan koleksi menjelaskan 6 kegiatan yaitu analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangan dan evaluasi. Kebijakan pengadaan bahan pustaka secara umum berfungsi untuk memilih, memperoleh dan menyebarkan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Untuk itu, perlu dilakukan pengadaan sebagai sarana penyedia koleksi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan pengguna, guna memperlancar proses belajar mengajar. Koleksi harus sesuai dan tepat untuk kebutuhan pemustaka dapat menjamin mutu perpustakaan.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) dalam pelaksanaan pengadaan bahan pustaka melalui 3 tahap yaitu dengan cara membeli, pemesanan, hadiah atau sumbangan. Pengadaan bahan pustaka dilakukan apabila pengguna perpustakaan mengajukan penambahan koleksi terbaru. Pengguna perpustakaan Stikessu terdiri dari mahasiswa, dosen, staff kepegawaian dan mahasiswa lain dari luar. Ada beberapa faktor dalam melakukan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Stikessu yaitu tuntutan penambahan jumlah koleksi untuk proses akreditasi, pengajuan dari mahasiswa untuk penambahan koleksi terbaru, dan masukan-masukan dari dosen pengajar untuk kepentingan civitas akademik di Stikessu. Untuk itu, perlunya dilakukan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Stikessu untuk bisa memberikan apa saja kebutuhan pemustaka.

Dari beberapa faktor pengadaan bahan pustaka, permasalahan yang dapat diangkat pada tulisan ini yaitu:

1. Apa saja ruang lingkup pengadaan bahan pustaka?
2. Bagaimana sistem pengadaan bahan pustaka di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan?

METODE

Metode penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Kepala perpustakaan Stikessu adalah informan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian, Prinsip Seleksi, Pelaku Seleksi, Alat Bantu Seleksi, Kendala, Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Pengadaan Bahan Pustaka, dan Metode Pengadaan Bahan Pustaka

Pengertian Pengadaan Bahan Pustaka

Koleksi yang tersedia di perpustakaan didapatkan melalui pengadaan bahan pustaka. Kebijakan dalam melakukan pengadaan bahan pustaka secara umum berfungsi dalam memilih, memperoleh dan menyebarkan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Pengadaan bahan pustaka adalah sebuah tahapan dalam menghimpun koleksi yang akan dijadikan sebagai koleksi perpustakaan. Selanjutnya istilah pengadaan adalah arti dari *acquisition*, adalah suatu kegiatan yang mengimplementasi suatu keputusan dalam melakukan seleksi yang meliputi semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih dengan cara tukar menukar, membeli dan hadiah termasuk dalam menyelesaikan administrasinya. Oleh karena itu dinyatakan bahwa kegiatan pengadaan bahan pustaka dilakukan untuk menghimpun dan menseleksi bahan pustaka apa saja dibutuhkan terhadap pengguna sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Prinsip Seleksi Pengadaan Bahan Pustaka

Sangat penting di perhatikan prinsip-prinsip dalam pengadaan bahan pustaka, agar dapat menunjang kemajuan dalam proses pelaksanaannya. Untuk itu, peran pustakawan

dalam proses ini sangatlah penting, karena pustakawanlah yang mengetahui apa saja jenis-jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Seleksi adalah tahapan mengidentifikasi bahan pustaka yang digunakan sebagai tambahan terhadap koleksi yang sebelumnya terdapat di Perpustakaan. Prinsip dalam melakukan bahan pustaka yaitu:

1. Dapat memahami peran dan manfaat perpustakaan, dan mengetahui rancangan-rancangan yang dilakukan di perpustakaan
2. Dapat memahami latar belakang pemustaka, seperti siapa saja anggota pemustaka, kebiasaan pemustaka dalam membaca koleksi, keinginan dalam melakukan penelitian yang sedang dan berlangsung, seberapa sering pemustaka menggunakan perpustakaan, dan kenapa ada kelompok yang memanfaatkan koleksi perpustakaan lebih banyak dari kelompok lainnya
3. Dapat mencari tau dimana tempat penjualan dan pemasaran buku baik secara nasional maupun internasional
4. Sebaiknya pustakawan dalam melakukan pengadaan dapat berperilaku adil dan terbuka dalam menjalankan pekerjaan, tidak berperilaku membedakan dalam melayani pemustaka dengan apa yang dibutuhkan pemustaka
5. Dapat memberikan keadilan dalam mengolah dana untuk pengadaan bahan pustaka
6. Dapat mengetahui dan menguasai sarana bibliografi yang digunakan untuk memilih bahan pustaka
7. Dapat mengetahui aturan pemerintah dan undang-undangan yang berhubungan dengan prosedur pengadaan barang atau jasa bagi keperluan instansi pemerintah (peraturan yang saat ini berlaku adalah Kepres No.8 Tahun 2003)
8. Dapat menjaga aturan administrasi dari seluruh kegiatan pengadaan bahan pustaka.

Berdasarkan pendapat yang lain bahwa prinsip seleksi bahan pustaka adalah:

1. Relevansi atau sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan
2. Berorientasi kepada pemustaka
3. Berpedoman kepada keinginan dan kebutuhan pemustaka
4. Informasi yang tersedia adalah informasi baru dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Menggunakan alat bantu seleksi yang telah tersedia
6. Bisa melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.

Ada beberapa pandangan dalam melakukan seleksi yaitu:

1. Pandangan Tradisional
Yaitu mengutamakan intrisik pustaka karena melihat perpustakaan sebagai sarana untuk mengembangkan budaya dan sarana mencerdaskan masyarakat
 2. Pandangan Liberal
Yaitu mendahulukan popularitas, dalam hal ini bahan pustaka tersebut diutamakan yang banyak dibaca dan disukai pemustaka. Kualitas koleksi kalah penting dengan popularitas, sehingga kelompok ini selalu mengikuti selera pengguna perpustakaan
 3. Pandangan Pluralistik
Yaitu mencari keseimbangan antara pandangan tradisional dan liberal, dan lebih mengutamakan kualitas koleksi diimbangi dengan popularitas koleksi bagi pengguna perpustakaan.
- Kriteria Seleksi Bahan Pustaka yaitu:
1. Judul sesuai dengan program lembaga yang tersedia
 2. Judul sesuai dengan tingkat pemustaka
 3. Pengarang yang terkenal dan banyak diketahui oleh lembaga dibidangnya
 4. Isi teks bahan pustaka harus tahan lama, bermutu dan tidak cepat berubah
 5. Tahun dan edisi terbaru
 6. Harga buku cukup pantas.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan prinsip seleksi bahan pustaka yaitu agar dapat menunjang kemajuan dalam proses pelaksanaan pengadaan bahan pustaka.

Pelaku Seleksi Dalam Pengadaan Bahan Pustaka

Pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan seleksi berdasarkan jenis perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan Sekolah, yang bertanggung jawab dalam melakukan seleksi bahan pustaka yaitu kepala sekolah atau wakilnya dan guru. Siswa sekolah bisa memberikan usul mengenai koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan tetapi di pertimbangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Perpustakaan Umum, yang bertanggung jawab dalam melakukan seleksi bahan pustaka yaitu kepala penasehat atau penanggung jawab perpustakaan
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi, yang bertanggung jawab dalam melakukan seleksi bahan pustaka yaitu pemimpin universitas, fakultas dan dosen
4. Perpustakaan khusus, yang bertanggung jawab dalam melakukan seleksi bahan pustaka yaitu pemimpin dari instansi itu sendiri dan yang bisa mengetahui dengan baik apa saja jenis kebutuhan informasi tersebut.

Alat Bantu Pemilihan Pengadaan Bahan Pustaka

Untuk memilih bahan pustaka, perlunya alat bantu agar dapat mempermudah pustakawan dalam melakukan pengadaan bahan pustaka. Jenis alat bantu pengadaan bahan pustaka itu beraneka ragam, dan jenis alat bantu seleksi yang berbagai macam jenis alat bantunya memiliki fungsi yaitu :

1. Alat Bantu Seleksi

Yaitu alat bantu yang bisa membantu pustakawan dalam memilih apa saja bahan pustaka yang dipilih tersedia atau

tidak, karena informasi yang disediakan tidak dibatasi untuk data bibliografi, dan keterangan lain yang dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan. Informasi disediakan dalam bentuk anotasi singkat, tinjauan (review) dengan panjang yang bervariasi.

Contoh alat bantu seleksi adalah:

- a. Majalah tinjauan buku
 - b. Resensi buku di surat kabar
 - c. Katalog penerbit secara online pada web.
2. Alat Identifikasi dan Verifikasi

Yaitu alat bantu seleksi yang hanya mencantumkan data bibliografi bahan pustaka. Alat seperti ini digunakan agar dapat mengetahui judul yang telah terbit atau yang akan diterbitkan dalam bidang subjek tertentu. Alat bantu tersebut digunakan agar dapat mengetahui verifikasi, judul, edisi, nama pengarang, harga dan yang lainnya. Tepat dengan yang telah diberikan informasi oleh pihak lainnya.

Contoh alat identifikasi dan verifikasi adalah:

- a. Katalog Penerbit
- b. Katalog Induk
- c. Bibliografi
- d. Accession list, dan lain-lain.

Sedangkan jenis alat bantu seleksi adalah sebagai berikut:

1. Katalog Penerbit dari berbagai Penerbit

Isi dari katalog penerbit yaitu berupa informasi buku-buku terbaru dari penerbit baik dalam negeri maupun luar negeri. Informasi yang terkandung adalah berupa judul, pengarang, tahun terbit, jumlah halaman, harga buku dan sering menyertakan anotasi atau deskripsi cakupan dari isi buku.

2. Tinjauan Buku

Tinjauan buku pada dasarnya dibuat untuk majalah ilmiah, surat kabar serta majalah ini adalah salah satu alat untuk

mengevaluasi dan seleksi tulisan bagi tulisan orang-orang terkenal atau ternama.

3. Bibliografi Nasional Indonesia
Berisi informasi mengenai terbitan seluruh Indonesia yang meliputi buku laporan penelitian, bacaan untuk anak-anak, terbitan pemerintahan, laporan konferensi dan peta.
4. Daftar Buku IKAPI
Daftar ini adalah katalog dari berbagai penerbit di Indonesia yang bergabung di dalam Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Katalog ini diterbitkan IKAPI dan isi dari daftar ini yaitu pengarang, judul, ISBN, jumlah halaman, dan harga buku. Alat ini memberikan informasi berupa judul buku yang merupakan gabungan dari berbagai bidang pengetahuan.
5. Resensi
Adalah suatu rangkaian penilaian dan pembicaraan terhadap sebuah karya yang berkaitan dari bentuk fisik dan isinya. Resensi bisa disampaikan melalui media tatap muka, media cetak seperti (buku, majalah, dan surat kabar), media dengar (radio), maupun media pandang dengar atau televisi dan diskusi buku.

Kendala Pengadaan Bahan Pustaka

Terdapat beberapa kendala dalam pengadaan bahan pustaka koleksi antara lain:

1. Ketersediaan Dana
Untuk perpustakaan swasta, sumber dana pada dasarnya berjalan dengan lancar
2. Administrasi
Prosedur administrasi yang berbelit-belit terutama dalam melakukan pengadaan buku dari luar negeri harus diperiksa oleh pihak bea cukai dan instansi terkait lainnya.
3. Keterbatasan Tempat
Tempat yang terbatas karena laju terbitan terutama terbitan berkala yang cepat dan terus menerus sehingga semakin banyak mengakibatkan terbatasnya

ruang simpan koleksi terbitan berkala di perpustakaan.

Terdapat beberapa kendala umumnya dalam pengembangan koleksi khususnya pengadaan bahan pustaka, diantaranya:

1. Ledakan Informasi
Dunia penerbitan semakin lama semakin berkembang, banyaknya buku yang diterbitkan menyulitkan perpustakaan pada melakukan pemilihan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perpustakaan
2. Kebijakan Pemerintah
 - a. Perpustakaan pemerintah yang menerima anggaran sesuai dengan tahun anggaran banyak mengalami kesulitan dalam penentuan anggaran karena sering mengalami keterlambatan dalam menerima anggaran
 - b. Ketentuan pengiriman barang ke luar negeri, ada berbagai peraturan yang dibatasi pengiriman jumlah uang untuk membeli jenis koleksi sebanyak \$200, untuk itu pengiriman uang harus dibagi menjadi 2 atau lebih
 - c. Langganan berupa majalah yang haruskan membayar uang dimuka untuk langganan
3. Transportasi Buku Luar Negeri
Koleksi buku yang di pesan di luar negeri memerlukan waktu selama 2 sampai 12 bulan, sehingga pengguna perpustakaan bisa memanfaatkan bahan pustaka setelah koleksi buku yang dipesan itu datang
4. Pengawasan Bibliografi
Pustakawan mengalami kesulitan mengenai buku dalam negeri karena sedikitnya data yang ada, dan kurang tersedianya sarana bibliografis di Indonesia.

Pihak Yang Bertanggung Jawab Dalam Melakukan Pengadaan Bahan Pustaka

Dalam pengadaan bahan pustaka, ada pihak yang berwenang dalam mengatur dan mengontrol proses pengadaan bahan pustaka. Karena tidak semua pustakawan ikut dalam

melakukan proses pengadaan bahan pustaka. Pihak yang berwenang tersebut sesuai dengan tugas dan wewenang pustakawan.

Pihak yang bertanggung Jawab dalam melakukan pemilihan bahan pustaka perlu memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui apa saja jenis bahan pustaka yang akan di pesan
2. Dapat mengetahui apa tujuan dan fungsi perpustakaan tempat bekerja
3. Dapat mengetahui apa sajakebutuhan dari pemustaka
4. Dapat mengetahui apa saja prinsip-prinsip dalam melakukan seleksi bahan pustaka
5. Dapat mengetahui dan bisa menggunakan alat bantu seleksi bahan pustaka
6. Dapat mengetahui apa saja permasalahan yang ada.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab dalam melakukan pengadaan bahan pustaka adalah pihak yang mengetahui secara jelas mengenai pemilihan bahan pustaka.

Metode Pengadaan Bahan Pustaka

Tahapan dalam melakukan pengadaan bahan pustaka yaitu:

Pembelian

1. Toko Buku

Melakukan pembelian bahan pustaka secara langsung ke toko buku selalu dilakukan oleh perpustakaan yang memiliki dana terbatas, yang tidak mempunyai pengadaan khusus, misalnya melalui tender. Kelebihan dalam melakukan pembelian di toko buku adalah efisiensi atau penghematan dari segi biaya, waktu dan tenaga. Sedangkan kelemahan dari pembelian melalui toko buku adalah tidak semua subjek bahan pustaka yang dibutuhkan yang tersedia pada suatu toko buku sekaligus.

2. Penerbit

Pembelian melalui penerbit bisa dilakukan di dalam negeri maupun luar

negeri. Prosedur yang dilakukan dalam pembelian buku melalui penerbit dalam negeri dengan cara mengelompokkan daftar-daftar koleksi berdasarkan penerbitnya, mengirimkan daftar koleksi yang akan di beli kepada setiap penerbit untuk mengetahui ketersediaan dan berapa harga koleksi tersebut, setelah itu menerima konfirmasi dari penerbit terkait ketersediaan dan harga buku berupa *performa invoice*, melakukan pembayaran sesuai dengan intruksi yang diberikan penerbit, mengirimkan bukti pembayaran ke penerbit, membuat penanggung jawaban sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengarsipkan fotocopy pembayaran.

3. Agen Buku

pustakawan lebih senang berinteraksi dengan agen buku untuk melakukan pembelian bahan pustaka dengan alasan semua pesanan judul-judul buku bersal dari berbagai penerbit, agen buku tidak hanya melayani dari perpustakaan saja akan tetapi juga menindaklanjuti dengan memberikan masukan terhadap permasalahan yang timbul dari transaksi pemesanan bahan pustaka, untuk menemukan dan mencari agen buku tidak menemui kesulitan karena biasanya terdapat dalam sumber-sumber referensi standar.

Hadiah atau Sumbangan

Cara untuk dapat menerima hadiah atau sumbangan atas permintaan terdiri dari mempersiapkan daftar donatur yang akan dimintai sumbangan, perpustakaan menyiapkan data apa saja bahan pustaka yang dirasa penting untuk diajukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, daftar permohonan dikirim ke alamat yang dituju beserta surat pengantar, apabila pihak donatur telah mengirimkannya, pihak perpustakaan akan melihat kembali kiriman dan disesuaikan dengan surat pengantarnya.

Cara mendapatkan hadiah tidak atas permintaan dapat dilakukan dengan cara bahan

pustaka yang diterima disesuaikan dengan surat pengantar, perpustakaan menulis ucapan terimakasih, bahan pustaka yang telah diterima diseleksi terlebih dahulu, apabila bahan pustaka yang di terima tidak sesuai , maka bahan pustaka di pisahkan untuk dilakukan penukaran atau diberikan kepada perpustakaan lain.

2. Sistem Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) semula bernama AKPER TAKASIMA didirikan pada tahun 1996 oleh Drs. Asman Karo-Karo dan Dr. H. Paul Sirait, SKM, MM, M.Kes dan pada saat sekarang ini memiliki 4 Program Studi yaitu S1 Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat, D3 Kebidanan dan Profesi Ners. Stikessu beralamat di Jl. Jamin Ginting Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan. Stikessu memiliki perpustakaan yang cukup besar untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi civitas akademik. Dengan jumlah mahasiswa yang banyak maka perpustakaan harus memiliki jumlah koleksi yang memadai untuk kebutuhan civitas akademik. Adapun pengadaan yang dilakukan di Perpustakaan Stikessu yaitu:

Pengadaan Bahan Pustaka Melalui Pembelian

Ada beberapa cara dalam proses pengadaan bahan pustaka, salah satunya yang paling sering dilakukan yaitu melalui pembelian. Pada perpustakaan perguruan tinggi, khususnya perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) melakukan pengadaan bahan pustaka melalui pembelian. Pembelian bahan pustaka melalui penerbit-penerbit telah bekerja sama dengan pihak perpustakaan Stikessu. Pada dasarnya, pembelian bahan pustaka lebih banyak mengacu kepada koleksi kesehatan, pengguna perpustakaan berlatar belakang pendidikan

kesehatan seperti keperawatan, kebidanan, ilmu kesehatan masyarakat dan profesi ners.

Sebelum dilakukan pembelian koleksi, terlebih dahulu pustakawan memberikan angket kepada mahasiswa, dosen, dan staf lainnya. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut koleksi-koleksi apa saja yang sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi kesalahan pembelian koleksi yang dilakukan oleh pustakawan Stikessu.

Pengadaan Bahan Pustaka Melalui Pemesanan

Pengadaan bahan pustaka dengan cara pemesanan merupakan adalah suatu proses tahap pemesanan yang dilakukan kepada penjual koleksi bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka dengan cara pemesanan yang dilakukan oleh pustakawan di Stikessu yaitu dengan cara menghubungi penerbit terlebih dahulu. Setelah itu, meminta untuk penerbit datang ke perpustakaan, untuk mengantarkan katalog buku terbaru. Apabila penerbit tidak bisa datang ke perpustakaan, atau melakukan pemesanan di luar kota, maka penerbit mengirimkan melalui email kepada pustakawan stikessu mengenai apa saja koleksi terbaru penerbit tersebut. Setelah melakukan penyesuaian, maka pihak pustakawan dapat memesan apa saja jenis koleksi kepada penerbit.

Pemesanan dan pembelian yang dilakukan oleh perpustakaan Stikessu tidak hanya berupa koleksi saja, akan tetapi pihak perpustakaan juga melakukan pemesanan jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi dari perguruan tinggi lainnya. Pemesanan jurnal dilakukan jauh-jauh hari, karena pada biasanya pemesanan jurnal lebih lama datang dari pada pemesanan koleksi.

Pengadaan Bahan Pustaka Melalui hadiah

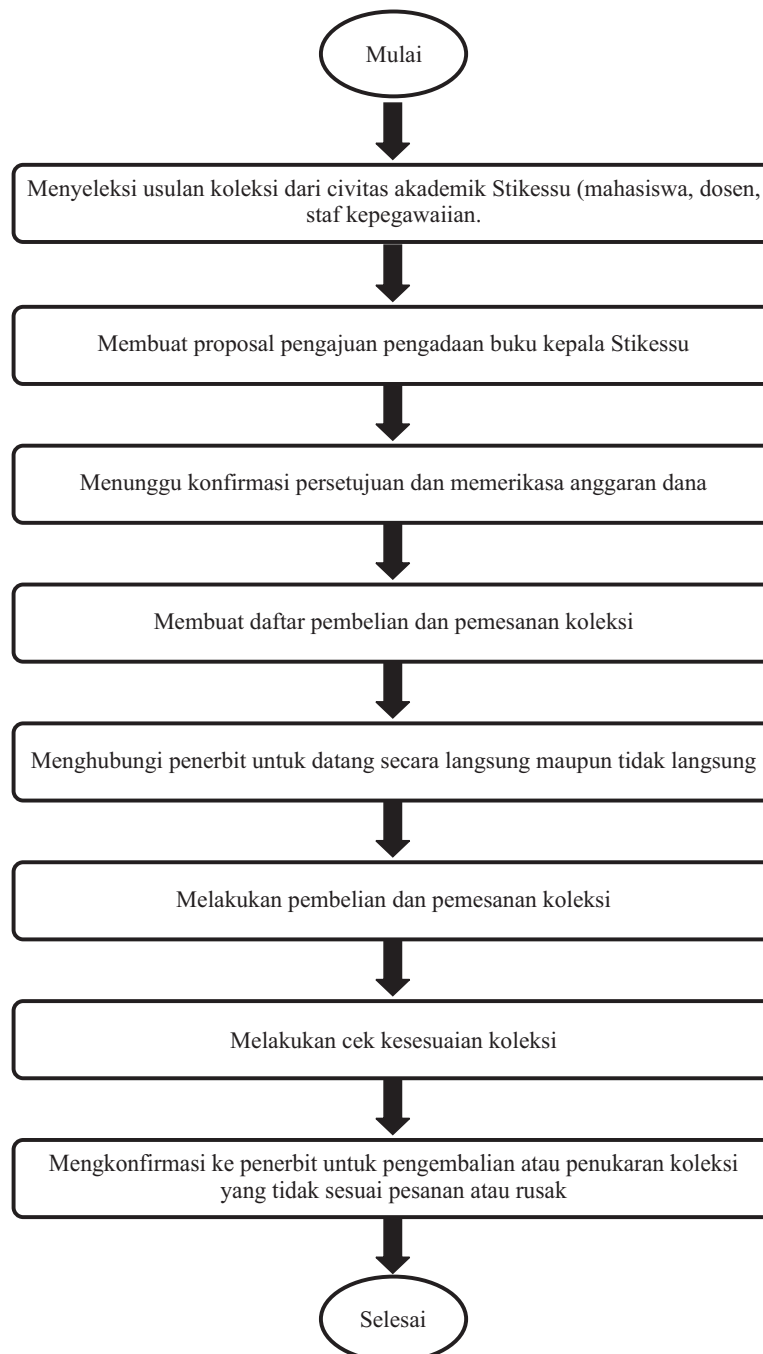
Pengadan pustaka juga bisa di dapatkan melalui hadiah, maksudnya bahan koleksi perpustakaan tidak hanya di lakukan dengan cara pembelian dan pemesanan, akan tetapi bahan pustaka juga bisa bertambah karena

adanya hadiah. Hadiah bisa di dapatkan melalui penerbit dan pengguna perpustakaan.

Di Stikessu pengadaan bahan pustaka melalui hadiah diperoleh dari penerbit dan pengguna/mahasiswa stikessu. Karena setiap melakukan pembelian dan pemesanan bahan koleksi perpustakaan dalam jumlah banyak, penerbit selalu memberikan hadiah atau tambahan koleksi lain. Sumber hadiah atau

sumbangan juga di dapat melalui para alumni mahasiswa Stikessu yang telah mau tamat, karena syarat untuk mengikuti wisuda harus memberikan sumbangan dana yang telah ditentukan oleh Ketua Stikessu, dana tersebut digunakan untuk kebutuhan atau kemajuan perpustakaan.

Adapun diagram alir prosedur pengadaan bahan pustaka di Stikessu yaitu:



PENUTUP

Adapun proses pengembangan koleksi dalam bidang pengadaan bahan pustaka di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) yaitu dengan cara melakukan pembelian secara langsung kepada penerbit, melakukan pemesanan kepada penerbit, dan melalui hadiah atau sumbangan yang diberikan pengguna/mahasiswa tingkat akhir yang mau tamat berupa dana yang telah ditetapkan

oleh Ketua Stikessu guna untuk kebutuhan perpustakaan atau kemajuan perpustakaan. Saran yang dapat penulis sampaikan dalam pengadaan bahan pustaka di Stikessu yaitu sebaiknya dalam melakukan pengadaan tidak terlalu memprioritaskan koleksi kesehatan saja, akan tetapi koleksi umum juga di usulkan sehingga dapat menambah jumlah koleksi dan bisa dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan Stikessu.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Alabaster. 2002. *Developing a Core Collection Policy Statement: A Guide For Libraries*. Chicago and London:ALA.
- Darmono. 2001. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Yogyakarta: UGM
- Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro. 2009. *Developing Library and Information Center Collections*. United States Of America Libraries United
- Pangaribuan Syakirin. 2009. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Medan: USU Press
- Philipps Eva. 1992. *Membina Perpustakaan*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007
- Wayne Disher. 2007. *Crash Course in Collection Development, Crash Course Series*. Westport, Conn: Libraries Unlimited.
- Yulia, Yuyu. 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yulia, Yuyu. 1993. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara Tentang
Pengadaan Bahan Pustaka di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumatera Utara (Stikessu) Medan.

Narasumber : Isabella Christina Sembiring S.Sos

Jabatan : Kepala Perpustakaan Stikessu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada SOP/ Diagram Alir tentang pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Stikessu?	SOP dan Diagram Alir untuk kebijakan pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Stikessu ada
2	Bagaimana sistem pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Stikessu?	Pengadaan bahan pustaka di Stikessu dilakukan dengan cara pembelian, pemesanan dan Hadiah atau sumbangan dari mahasiswa yang mau tamat atau wisuda dengan bentuk uang yang telah ditetapkan oleh ketua Stikessu
3	Pembelian dan pemesanan bahan pustaka di beli atau di pesan dengan cara bagaimana?	Pemesanan dan pembelian di pesan melalui penerbit yang telah melakukan kerja sama dengan Perpustakaan Stikessu dengan cara mengusulkan untuk datang ke Perpustakaan untuk mengantarkan catalog koleksi terbaru maupun secara tidak langsung dengan cara pemesanan via online.
4	Apa saja jenis koleksi yang paling banyak di beli atau di pesan di Perpustakaan Stikessu?	Koleksi dibidang kesehatan seperti bidang ilmu keperawatan, bidang ilmu kesehatan masyarakat dan bidang ilmu kebidanan.
5	Apakah ada membeli atau memesan koleksi umum?	Ada tetapi tidak banyak
6	Apakah ada pemesanan dan pembelian selain koleksi buku?	Ada, perpustakaan Stikessu juga melakukan pembelian dan pemesanan jurnal bidang ilmu kesehatan yang telah terakreditasi kepada Perguruan Tinggi Negeri lainnya melalui via online.